

METODE PENELITIAN KUALITATIF

1. Biografi

- a. Penelitian biografis adalah bidang penelitian yang menarik untuk memahami perubahan pengalaman dan pandangan individu dalam kehidupan sehari-harinya, apa yang dianggap penting, dan bagaimana memberikan interpretasi dari kisah yang disampaikan tentang masa lalu, masa kini dan masa depan kehidupannya.
- b. Denzin (1989:27) memberikan indikasi ruang lingkup biografi:
Suatu kumpulan terma atau istilah yang digabungkan dalam bentuk metode biografi .., cara kehidupan, diri sendiri, pengalaman, pencerahan, kasus, otobiografi, etnografi, cerita etnografi, wacana, narasi, narator, fiksi, sejarah, sejarah pribadi, sejarah lisan, sejarah kasus, studi kasus, penulisan kehadiran, perbedaan, riwayat hidup, kisah hidup, kisah diri, dan kisah pengalaman pribadi.
- c. Penelitian biografis adalah bagian dari praktik metode kualitatif yang lebih luas: 'Peneliti kualitatif cenderung mendukung pendekatan di mana teori dan penyelidikan empiris saling terkait. . . selama atau di akhir kerja lapangan, daripada menjadi pendahulu untuk itu '(Bryman 1988: 81).
- d. Penelitian kualitatif memiliki sejumlah fitur yang berasal dari pendekatan filosofis dan teoretisnya terhadap dunia sosial, termasuk tetap dekat dengan pengalaman dan pandangan yang diteliti.
Bryman (1988:61-68) menyebutnya sebagai:
 - Melihat peristiwa, tindakan, norma, nilai, dll. dari perspektif orang yang sedang dipelajari
 - Untuk memberikan deskripsi rinci tentang pengaturan sosial
 - Komitmen untuk memahami peristiwa, perilaku, dll. dalam konteksnya
 - Untuk melihat kehidupan sosial dalam proses daripada statis
 - Strategi penelitian relatif terbuka dan tidak terstruktur
 - Penolakan perumusan teori dan konsep sebelum kerja lapangan yang mungkin memaksakan kerangka kerja yang berpotensi asing pada subjek.
- e. Meskipun penelitian biografis memiliki pandangan yang sama dengan penelitian kualitatif secara lebih umum, penelitian ini juga memiliki tantangan spesifiknya sendiri. Masalah awal dalam bidang penelitian biografi adalah perbedaan penggunaan istilah -

sejarah lisan, narasi pribadi, biografi dan otobiografi dan penggunaan yang dapat dipertukarkan (Reinharz 1992: 129). Namun, perbedaan umum dibuat antara kisah hidup dan riwayat hidup.

- Kisah hidup adalah kisah yang dipilih seseorang untuk diceritakan tentang kehidupan yang telah ia jalani, diceritakan selengkap dan sejujur mungkin, apa yang diingatnya, dan apa yang pencerita ingin orang lain mengetahuinya, biasanya sebagai hasil dari wawancara terpandu oleh orang lain.
 - Riwayat hidup adalah penuturan yang cukup lengkap dari seluruh pengalaman hidup seseorang secara keseluruhan, dengan menyoroti aspek yang paling penting (Atkinson 1998: 8).
 - Sejarah kehidupan biasanya diartikan sebagai kumpulan, interpretasi dan penulisan laporan dari kehidupan (metode riwayat hidup) dalam hal cerita yang diceritakan atau sebagai konstruksi dari pengalaman masa lalu individu (dari berbagai sumber) untuk berhubungan dengan cerita (lihat Denzin 1970: 219–59; Fischer-Rosenthal dan Rosenthal 1997: 9).
 - Oleh karena itu, istilah kisah hidup umumnya diterapkan pada cerita yang dinarasikan oleh pengarang, sedangkan riwayat hidup menyimpulkan karya penafsiran dan penafsiran yang lebih baru. Namun, perbedaan tersebut sulit dipertahankan dalam praktiknya di mana, misalnya, peneliti melakukan wawancara dengan seorang peserta.
- f. Penelitian biografi merupakan studi tentang kehidupan tunggal, dengan fokus terutama pada individu. Metodologi penelitian lain sering digabungkan dalam deskripsi biografi termasuk penulisan sejarah hidup, sejarah lisan, memoar, otobiografi, dan narasi kehidupan (Roberts, 2002; Josselson & Lieblich, 1993).

Di antara sekian banyak bentuk penelitian biografi dalam bidang pendidikan terdapat lima jenis yaitu:

1) Kronologi ilmiah

Kronik ilmiah adalah jenis penelitian biografi yang paling mendasar (dan umum) yang berfokus pada penggambaran historis kehidupan individu. Orientasi penelitian dasar ini merupakan penuturan cerita subjek dalam urutan kronologis dengan penekanan pada pengembangan plot pencarian (tahapan pola hidup) dan deskripsi tindakan pengakuan (atau ketenaran) saat penulis biografi berbarengan melewati

kehidupan subjek biografi. Kronik ilmiah sering dianggap identik dengan biografi, akan tetapi orientasi penelitian ini sangat berbeda dari bentuk penelitian biografis lainnya.

2) Biografi intelektual

Biografi intelektual mengabaikan kebutuhan akan struktur kronologis dasar dan mengembangkan narasi kehidupan melalui analisis konseptual tentang motif dan keyakinan subjek dalam dunia ide. Peneliti yang menulis biografi intelektual telah mengatasi kecemasan penafsiran peneliti lainnya, yang dianggap Rollyson (2005) sebagai "apologia biografis," yang menyertakan halaman narasi/naratif dan deskripsi yang kaya, tetapi menahan diri dari menafsirkan motif dan perasaan. Peneliti biografi intelektual mengakui dan menerima analisis invasive, namun sifat intrusif dari penyelidikan dilakukan dengan hati-hati sehingga dapat menghasilkan pemikiran dan wawasan refleksi diri.

3) Penulisan sejarah hidup

Studi naratif kehidupan dengan kesetiaan yang kuat pada tradisi penelitian ilmu sosial dari sejarah lisan dan wacana naratif dan secara khusus, pengabdian yang besar pada konstruksi teoritis dari sosiologi dan psikologi. Paradigma studi kasus muncul saat penulis sejarah hidup membahas masalah generalisasi, interaksi sosial-struktur sosial, dan keandalan dan validitas serta pencarian biografis dari setiap studi kehidupan. Jenis penelitian ini banyak dilakukan dalam bidang pendidikan guru dengan studi naratif tentang beasiswa kehidupan guru, atau penelitian guru pada tahun pertama yang tetap setia kepada aspek biografi intelektual (Goodson, 2008; Bullough, 2008).

4) Biografi memoir

Berbeda dengan otobiografi dan memoir, biografi memoir mulai muncul di bidang studi kurikulum. Perhatian ditujukan pada motif peneliti dalam kaitannya dengan subjek biografi dengan penekanan pada penyajian gaya dari refleksi dan wawasan penulis biografi yang berkaitan dengan kisah faktual kehidupan. Narasi interpretatif pengarang, di samping penyajian subjek biografi, menjadi bagian dari penelitian ini. Sebuah kisah hidup sedang diceritakan, namun dalam kaitannya dengan pengalaman transaksional penulis biografi yang pada gilirannya memengaruhi dan menandakan pengalaman serupa bagi pembaca.

5) Biografi naratif

Jenis penelitian ini mewakili penggambaran dinamis dari kehidupan tanpa kebutuhan faktanisasi absolut atau catatan komprehensif dari lahir sampai meninggal. Gaya ini juga tidak dibebani oleh interpretasi akhir dari subjek yang harus diterima oleh pembaca. Fakta dikenali dan beberapa interpretasi diterima sebagai sesuatu yang lebih signifikan daripada yang lain, namun, penulis biografi, meskipun secara sadar menyadari emosi dan reaksi pribadinya terhadap subjek, mengakui bahwa penyajian cerita pada dasarnya ditentukan oleh subjek dalam hubungannya dengan pembaca.

- g. Orientasi penulisan biografi dapat berupa artikel, sketsa, bab, monograf, dan buku lengkap. Orang tidak perlu membuat perbedaan di antara pendekatan-pendekatan ini. Setiap orientasi menawarkan kekuatan khusus untuk penyajian subjek biografis. Peneliti biografi ketika terlibat dalam penelitian mereka terus-menerus memeriksa interpretatifnya, seperti halnya kehidupan subjek biografi mereka.
- h. Tidak ada daftar pasti dari tipe-tipe biografis yang dapat dibangun karena bentuk-bentuk baru berorientasi pada konten dan proses terus-menerus disusun dan dieksplorasi. Sebutan lain yang lebih terkait dengan konten termasuk biografi feminis (Alpern, et al., 1992; Ascher, et. Al., 1984; Wagner-Martin, 1994) dan biografi hitam (Backscheider, 1997), semua dengan penekanan pada identitas dan restorasi dari subjek "tak terlihat".
- i. Hubungan biografi dengan otobiografi, memoar, dan penelitian naratif dalam pendidikan berkembang terus dan didefinisikan ulang (Denzin, 1989; Epstein, 1991; Rollyson, 2008) Namun, dengan minat yang muncul dalam penelitian biografis dan tumbuhnya minat dalam prosopografi (biografi kelompok), terdapat sedikit konsensus tentang terminologi, dan perlu dicatat bahwa sementara beberapa peneliti kualitatif memandang istilah auto/biografi sebagai akurat, sebenarnya ada perbedaan dramatis antara biografi dan otobiografi ketimbang hanya auto atau biografi.

2. Pendekatan teoretis

Studi penelitian kualitatif, termasuk penelitian biografi, telah diambil dari berbagai pendekatan teoritis - etnometodologi, fenomenologi, analisis naratif, interaksionisme simbolik, teori wacana, analisis percakapan dan lain-lain (Silverman 1993; Atkinson dan Hammersley 1994: 257-8; Bryman dan Burgess 1994a 1999; Denzin dan Lincoln 1994c; Feldman 1995).

Bryman dan Burgess (1994b) melaporkan bahwa beberapa analisis telah didasarkan pada bagaimana “bahasa” digunakan, misalnya, pada etnometodologi, interaksionisme simbolik atau wacana. Kedua, studi lain termasuk etnografi 'klasik' dan karya kisah hidup, mengikuti pendekatan 'deskriptif' atau interpretatif. Ketiga ditandai dengan prioritas yang diberikan pada generasi teori, seperti *grounded theory*. Tentu saja, perbedaan ini tidak sulit (Bryman dan Burgess 1994b: 6). Dalam kaitannya dengan penelitian biografis, studi cenderung melintasi batas-batas ini, bagaimana mereka menggunakan teori dasar atau interaksionisme simbolik. Perbandingan yang berguna dari berbagai 'paradigma interpretif' - positivis, postpositivis, konstruktivis, feminis, etnis, Marxis, studi budaya dalam penelitian kualitatif umumnya, diberikan oleh Denzin dan Lincoln (1994c). Dalam karya biografi khususnya, Miller (2000) menguraikan tiga pendekatan untuk mempelajari kisah hidup dan sejarah keluarga.

- 1) Pendekatan realis menggunakan induksi, di antara prosedur lainnya, menggunakan 'kejenuhan' (teori grounded) dan wawancara tidak fokus, dan menganggap reliabilitas sebagai hal yang penting.
- 2) Pendekatan neo-positivis adalah deduktif, pengujian teori, menggunakan wawancara terfokus dan menempatkan pentingnya validitas.
- 3) Pendekatan naratif melihat 'fakta' sebagai hal sekunder untuk eksplorasi konstruksi berkelanjutan dari sudut pandang unik individu, menggunakan cerita kehidupan atau keluarga, dan menekankan interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dalam menata realitas (Miller 2000: 10-14).
- 4) Dapat juga ada penambahan pada pendekatan terhadap kisah hidup, dapat bervariasi di seluruh, serta di dalam disiplin ilmu sosial. Pendekatan teoritis dan metodologis yang berbeda dapat disatukan dalam jenis studi atau studi tunggal. Kesamaan memang ada: misalnya, di mana wawancara digunakan ada hubungan interaktif dan, lebih umum, ada komitmen lintas disiplin untuk menunjukkan makna responden (Yow 1994: 10).

Miller melihat tumpang tindih dan ketegangan antar pendekatan. Dalam hal teoritisasi, realisme dan neo-positivisme mungkin menekankan induksi atau deduksi tetapi dalam praktiknya proses penelitian lebih merupakan gerakan 'melingkar' antara keduanya, sambil berbagi gagasan tentang 'kebenaran obyektif' dan 'realitas faktual'. Sebaliknya, pendekatan naratif mempertanyakan gagasan tentang realitas objektif tunggal, dan fokus

pada sifat situasi wawancara yang konstruktif, relasional, dan 'menghasilkan realitas'. Namun demikian, ketiganya melihat semacam 'ketegangan' antara pandangan subjektif individu dan persepsi mereka tentang struktur sosial (Miller 2000: 14-17).

3. Pendekatan sejarah hidup (*Life History*) pada dasarnya adalah menceritakan atau menceritakan serangkaian peristiwa, dengan narasi pribadi adalah sejarah terungkap dari pengalaman seseorang atau kelompok. Saat ini telah digunakan dalam banyak disiplin ilmu seperti psikologi klinis, ekonomi, pendidikan, psikologi dll.

Metode ini melibatkan terutama bercerita dan info lebih lanjut dapat diperoleh dari data sejarah, surat kabar, buku harian, surat, catatan sekolah, dokumen hukum dan kadang-kadang pihak ketiga.

4. Unsur kunci
 - a. Peneliti; Orang yang mendengarkan, berpikir dan bertanya dan probing
 - b. Informan; Orang / pihak yang mengungkapkan Informasi studi
 - c. Alat / Instrumen; Panduan wawancara, info lain dari data sejarah, surat kabar, buku harian, surat, catatan sekolah, dokumen hukum, kliping berita.
5. Pendekatan sejarah hidup mempertimbangkan realis dan konstruksionis.
 - a. Pendekatan realis tertarik pada proses sejarah seperti mobilitas sosial, generasi, dan pengalaman kelas sosial dan profesi.
 - b. Pendekatan konstruksionis berfokus pada penyajian ide, identitas, dan konfigurasi naratif.
6. Cara Penelitian Kualitatif Riwayat hidup, Miller (1995) menguraikan tiga pendekatan, yaitu:
 - a. Naratif:

Penekanannya adalah pada konstruksi aktif kisah hidup melalui interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai
 - b. Realis (Induktif):

Diawali dengan hipotesis dan melalui no wawancara untuk menghasilkan fakta-fakta yang akan dimasukkan ke dalam teori.
 - c. Neo-Positivis:

Penekanannya adalah pada memvalidasi teori yang sudah ada sebelumnya terhadap kenyataan. Literatur sebelumnya tentang topik yang diminati ditinjau dan menghasilkan bentuk wawancara dan pertanyaan yang akan memandunya.

7. Cara Analisis Data

- a. Analisis statistik, kisah hidup dapat menyampaikan informasi kuantitatif misalnya jumlah anak, lama pendidikan, pendapatan, konsumsi, dll. Ini dapat ditangani dengan pendekatan statistik dan ekonometri.
- b. Paket Komputer, STATA (Regresi, analisis multivariat), N-Vivo (Kode dan analisis transkrip ke dalam berbagai data sekunder).
- c. Mengembangkan tipologi
- d. Analisis Tematik
- e. Analisis hermeneutik dari transkrip lengkap
- f. Studi kasus Riwayat hidup dalam Penelitian Kualitatif

8. Keuntungan dan kerugian Keuntungan

No.	Keuntungan	Kerugian
1	Terbuka dan kurang direktif	Pengumpulan data harus rinci dan mendalam (lama)
2	Pengumpulan data tidak hanya terbatas pada informan	Masalah ukuran dan teknik sampel. (Kecil)
3	Memberikan info kehidupan nyata pada informan	Kurang mudah digeneralisasi
4	Kesempatan bagi informan untuk memahami kehidupan sosialnya sendiri	Sulit untuk mengumpulkan dan membandingkan data
5	Kemampuan untuk mendekati kehidupan sosial dan ekonomi informan	Bergantung pada atribut dan keterampilan pribadi peneliti
6	Memberikan gambaran rinci tentang tindakan, peristiwa, R / kapal, Keadaan dalam kehidupan tertentu	Partisipasi dalam pengaturan selalu dapat mengubah situasi sosial
7	Membantu dalam memahami perubahan sosial, pribadi, riwayat hidup	